

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Untuk membahas kesimpulan dari penelitian ini, penulis akan meriview masalah penelitian pada Bab I sebagai berikut :

1. Ciri-ciri danseigo secara umum adalah :
 - a. Diucapkan dengan nada suara dan ekspresi wajah yang datar.
 - b. Jarang digunakan *keigo*.
 - c. Pada jenis kalimat perintah menggunakan akhiran 'ro'. Contohnya *damattero!*
 - d. Terkadang menghilangkan kata *~nai* dalam kalimat bentuk negatif. Contohnya kata *arien!* Yang seharusnya diucapkan *arienai!*
 - e. Seringkali menghilangkan bunyi *~ru* menjadi *~n* sebelum ditambah *~nai* atau bentuk larangan *~na* pada verba dalam bentuk negatif. Seperti kata *murisunna*. Yang dalam bahasa standar seharusnya berbunyi *murisuruna*.
 - f. Adanya beberapa aspek yang mempengaruhinya yang membuat danseigo berbeda dengan ragam bahasa lainnya, seperti *meishi* (nomina), *daimeshi* (pronimina), *keiyooshi* (ajektiva-i), *shuujoshi*

(partikel di akhir kata/kalimat), *kandooshi* (interjeksi) dan *uchikeshi no hyougen* (ungkapan negatif). Dan perbedaannya akan semakin mencolok jika dibandingkan dengan *joseigo*.

2. Aspek-aspek bahasa yang mempengaruhi *danseigo* dalam komik Slam Dunk volume 8 adalah :

a. *Daimeishi* (pronominal persona) yang terdiri dari :

1) *Jishoo/ichinshoo* (kata ganti pertama) : *ore* (17 kalimat), *oretachi* (6 kalimat), *watashi* (1 kalimat), *watakushi* (1 kalimat) dan *uchi* (1 kalimat).

2) *Taishoo/ninshoo* (kata ganti kedua) : *omae* (8 kalimat), *temee* (4 kalimat), *omaera* (2 kalimat), *omeera* (2 kalimat), *kimi* (1 kalimat) dan *anta* (1 kalimat).

3) *Tasho/sanninshoo* (kata ganti ketiga) : *yatsu* (4 kalimat), *kare* (3 kalimat), *yatsura* (1 kalimat), *aitsu* (1 kalimat), *koitsu* (1 kalimat), *ano hito* (1 kalimat) dan *kono hito* (1 kalimat).

b. *i-keiyooshi* (ajektiva-i) : *tsuyoi* menjadi *tsuee* (4 kalimat), *dekai* menjadi *dekee* (2 kalimat), *sugoi* menjadi *sugee* (2 kalimat) dan *omoshiroi* menjadi *omoshiree* (2 kalimat).

c. *Shuujoshi* (partikel di akhir kalimat) yang terdiri dari :

- 1) Partikel *~na* : yang menunjukkan larangan (6 kalimat), yang menunjukkan rasa (10 kalimat), yang meminta agar orang lain setuju (1 kalimat).
 - 2) Partikel *~sa* : yang memperhalus suatu penegasan (1 kalimat).
 - 3) Partikel *~yo* : yang menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan (10 kalimat), yang menunjukkan suatu permohonan (7 kalimat) dan yang menunjukkan omelan atau menghina (6 kalimat).
 - 4) Partikel *~ze* : yang dipakai untuk membuat pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan (6 kalimat) dan yang dipakai untuk menyatakan kekaguman (2 kalimat).
 - 5) Partikel *~zo* : yang menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri (15 kalimat) dan yang menunjukkan suatu perintah atau ancaman (11 kalimat).
- d. *Kandooshi* (interjeksi): yang menyatakan panggilan atau mengekspresikan kekesalan (15 kalimat), yang mengekspresikan keterkejutan (7 kalimat), yang menyatakan kegembiraan karena suatu keberhasilan (6 kalimat) dan yang menyatakan jawaban (4 kalimat).
- e. *Uchikeshi no hyougen* (ungkapan negatif/penyangkalan) : (22 kalimat).
3. Penggunaan *danseigo* dalam komik *Slam Dunk* volume 8 adalah banyak menggunakan *ichininshoo* (kata ganti pertama) *ore*, *nininshoo* (kata ganti kedua) *omae*, *sanninshoo* (kata ganti ketiga) *yatsu*, banyak

menggunakan partikel *yo* dan *zo*, banyak menggunakan *kandooshi* yang menyatakan panggilan atau mengekspresikan kekesalan karena dalam komik *Slam Dunk* volume 8 ini banyak adegan perkelahian.

Penulis menemukan penyingkatan kata dalam *dooshi* (verba) seperti peleburan bunyi 'ru' menjadi 'n' dalam kata *muri wo suru na* disingkat menjadi *murisunna* dan juga pada kata *mou ichidou* yang disingkat menjadi *mou icchou*. Penyingkatan tersebut tidak mempengaruhi arti kata yang sebenarnya.

Dalam *uchikeshi no hyougen* (ungkapan bentuk negatif) pun ditemukan penghilangan bunyi 'nai' pada kata *makennai* menjadi *maken* dan *arienai* menjadi *arien*. Penyingkatan kata-kata ini pun tidak mempengaruhi arti kata.

B. Saran

Seperti yang telah dijelaskan dalam Bab II bahwa bagi orang Indonesia atau orang asing lain yang mempelajari bahasa Jepang, terkadang keberadaan *danseigo* dan *joseigo* menjadi salah satu kesulitan dalam memahami bahasa Jepang secara utuh. Karena banyaknya aspek kebahasaan yang berbeda antara ragam standar dengan *danseigo* dan *joseigo*.

Namun dengan semakin berkembangnya penelitian terhadap bahasa Jepang menurut gender ini terutama bahasa pria (*danseigo*) maka para

pembelajar bahasa Jepang akan lebih mudah dalam memahaminya. Tetapi masih banyak permasalahan dalam memahami *danseigo*. Karena masih banyaknya permasalahan dalam memahami *danseigo*, maka penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih detail lagi dalam menjelaskan berbagai aspek yang mempengaruhi *danseigo*. Juga dalam menjelaskan ciri-ciri *danseigo* yang lainnya.

Sedangkan implikasi dalam pengajaran bahasa Jepang hasil penelitian ini akan menjadi referensi dalam memahami bahasa Jepang yang digunakan sehari-hari pada lingkungan masyarakatnya.

